

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 semanu

1. Sejarah berdirinya Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu

Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu berdiri sejak 1963. Didirikan oleh istri camat semanu dan seluruh darma wanita kecamatan semanu. Berawal dari sinilah Taman kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu berdiri. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan jumlah pendidik pada saat itu ada 2 guru. Pada tahun 1985 terjadi penggabungan seluruh Taman Kanak-kanak Pertiwi Se kabupaten Gunungkidul yang kemudian dibawah naungan Yayasan pendidikan Kabupaten gunungkidul, dengan jumlah anggota pada saat itu ada 10 Taman kanak-kanak pertiwi, yang di pimpin oleh Ny, Surohardjoyo. Berdirinya Yayasan pendidikan pertiwi mendapat dukungan baik dari pemerintah, dan anggotanya semakin bertambah. Seiring dengan waktu Taman. kanak-kanak Pertiwi Ditahun 2000 jumlahnya bertambah menjadi 25 taman Kanak-kanak Pertiwi yang menyebar seluruh kecamatan.

Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu sampai saat ini jumlah muridny semakin bertambah begitu juga dengan pendidiknya. saat ini jumlah muridnya ada 75 anak dengan jumlah pendidik 5 orang. Biaya operasional didukung dari iuran wali murid, dikarenakan minimnya subsidi dari pemerintah apalagi yayasan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 semanu

VISI :

Tercapainya Pendidikan Taman Kanak-kanak yang ideal, berprestasi dan mandiri, serta tercapainya kesejahteraan anak lahir dan batin.

MISI :

- a. Mengembangkan aspek perilaku anak, kemampuan dasar anak.
- b. Mengembangkan iman dan taqwa, Iptek, anak pandai, cerdas, dan berbudi pekerti luhur.
- c. Terpenuhinya tenaga pendidik yang berkualitas baik ditinjau latar belakang pendidikan maupun loyalitas, disiplin dan pengabdian.
- d. Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap dengan dukungan masyarakat dan pemerintah

TUJUAN ;

- a. Tujuan umum :

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yang beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, memiliki jasmani rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

- b. Tujuan khusus :

Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai moral agama, sosial emosional,

kognitif, fisik motorik, kemandirian dan seni agar siap memasuki pendidikan dasar.

3. Lokasi Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu berlokasi disemanu tengah, tepatnya di kawasan komplek pemerintahan kecamatan semanu, Dusun Semanu, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul DIY. Mayoritas alamat siswa siswi yang sekolah di Taman kanak-kanak tersebut masih dilingkup kecamatan Semanu. Mata pencaharian orang tua murid hamper 75% petani. Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu, letaknya sangat strategis, tepatnya dipusat Desa Semanu. berdekatan dengan Rumah penduduk, sekolah Dasar (SD), Kantor Bank, layanan kesehatan (Puskesmas).

4. Kurikulum di Taman Kanak-kanak

Untuk dapat memberikan pendidikan yang dapat di tanggungjawabkan, maka sekolah perlu mempunyai sebuah rencana pendidikan yang sistematis yang disebut kurikulum yang tercantum segala sesuatu yang dilakukan untuk mendidik anak yang berhubungan erat pendidikan tersebut, misalnya: tujuan pendidikan, mata pelajaran/ kegiatan di sekolah, bahan pelajaran dan rinciannya untuk setiap tingkatan, cara pelaksanaan.

Ada beberapa batasan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum pendidikan Taman Kanak-kanak. Kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar, baik di dalam

seluruh aspek seseorang dijangkau dalam kurikulum ini, baik aspek fisik, intelektual, sosial maupun emosional. Pada Taman Kanak-kanak, kurikulum itu disebut dengan istilah Program Kegiatan Belajar (PKB).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berkenaan dengan filosofi pendidikan anak, program, dan suasana belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan asesmen serta kerjasama antara para guru, orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.

Kurikulum adalah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Sebelum membicarakan kurikulum lebih dahulu kita bicarakan tentang pengertian dari kurikulum itu sendiri.

Istilah kurikulum awal mulanya digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata curir yang artinya pelari dan curere artinya tempat berpacu. Curriculum diartikan "jarak" yang harus "ditempuh" oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan di atas, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. Sedangkan yang dimaksud kurikulum dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan

mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Harold B. Albery dan Elsie J. Albery, dalam bukunya Menurut "Reorganizing The High School Curriculum", memberikan definisi kurikulum sebagai berikut: "*All of the activities that are provided for student by the school constitute its curriculum*". Artinya "Semua aktifitas atau kegiatan yang dilakukan oleh murid sesuai dengan peraturan-peraturan sekolah itu disebut dengan kurikulum".

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dilakukan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah. Kompetensi perlu dicapai secara tuntas (belajar tuntas). Kurikulum dilaksanakan dalam rangka membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosialemosional, kiognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Dari pengertian ini segala pengalaman yang dialami anak atau pendidik adalah termasuk kurikulum. Kurikulum tidak hanya terbatas pada pengalaman dan pengetahuan anak didik dalam kelas atau pelajaran-pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran berlangsung. Kurikulum meliputi sesuatu yang dapat dimasukkan ke dalam lingkungan tanggungjawab sekolah guna mendidik anak.

Dari penjelasan di atas adalah pengertian kurikulum secara umum, sedangkan yang dimaksud kurikulum pendidikan agama adalah "Bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai-nilai atau norma-norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis yang diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama".

Mengenai kurikulum ini pada Undang-undang RI No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, 2 dan 3 dijelaskan bahwa: Ayat 1 : "Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional" Ayat 2 : "Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik". Ayat 3 : "Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan taqwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan nasional
- e. Tuntutan dunia kerja
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- g. Agama
- h. Dinamika perkembangan global, dan

i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁶⁸

Teknologi serta budaya yang mempengaruhi pendidikan. Disamping kurikulum pada Taman Kanak-kanak juga harus secara terus menerus disempurnakan dengan mempertimbangkan hasil pemantauan dan evaluasi kurikulum sebelumnya. Penyempurnaan kurikulum Taman Kanak-kanak 1976 dilaksanakan secara bertahap sejak tahun 1986/1987. Untuk memudahkan dan memberi kejelasan bagi para guru di lapangan dalam rangka melaksanakan kurikulum Taman kanak-kanak yang disempurnakan, perlu diketahui bahwa:

1. Buku kurikulum TK yang disempurnakan telah memperoleh gambaran tentang landasan, tujuan, lingkup program, pokok-pokok pelaksanaan kurikulum serta pengembangannya.
2. Di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran kurikulum TK telah tertuang struktur program, tujuan kurikulum, tujuan instruksional umum, bahan pengembangan, program, metode atau teknik, sarana dan sumber bahan, serta penilaian.
3. Telah disusun buku petunjuk, antara lain:
 - a. Petunjuk proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak.
 - b. Petunjuk evaluasi pendidikan Taman kanak-kanak.
 - c. Petunjuk penggunaan alat peraga Taman Kanak-kanak.
 - d. Petunjuk pembinaan profesional guru Taman Kanak-kanak.
 - e. Pedoman guru bidang pengembangan.

Lingkup Program Kurikulum TK

1. Tujuan pendidikan TK mengacu kepada tujuan nasional seperti yang dijelaskan sebelumnya.

2. Lama Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Pada mulanya, TK memiliki tingkat A, Tingkat B, dan Tingkat C. Tingkat A untuk usia 3 sampai 4 tahun, tingkat B untuk 4 sampai 5 tahun. Tingkat C untuk anak usia 5 sampai 6 tahun. Untuk meningkatkan daya tampung TK disediakan bentuk TK 1 tahun, yang diutamakan bagi yang baru, tingkat A untuk anak usia 4-5 tahun, sedangkan tingkat B untuk usia 5-6 tahun.

3. Organisasi Program Pendidikan

Untuk mewujudkan program pendidikan nasional, meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan dasar

sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, maka kurikulum TK secara keseluruhan berbentuk program yang mendukung pengembangan semua aspek perkembangan anak didik.

Dengan dasar pertimbangan tersebut, maka program pendidikan TK mencakup bidang-bidang pengembangan, yaitu:

a. Pembentukan perilaku melalui pembiasaan

1. Pengembangan moral dan nilai-nilai agama

2. Pengembangan sosial, emosional dan kemandirian

b. Pengembangan kemampuan dasar

1. Pengembangan kemampuan berbahasa
2. Pengembangan kemampuan kognitif
3. Pengembangan kemampuan fisik/motorik
4. Pengembangan kemampuan kesenian.⁷⁰

Semua bidang pengembangan wajib diberikan pada semua jenis TK. Sedangkan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengembangan kehidupan beragama harus melandasi semua bidang pengembangan. Pendidikan moral pancasila diarahkan untuk menumbuhkan moral pancasila terwujudnya manusia yang berbudi pekerti luhur dan manusia

Indonesia seutuhnya sesuai dengan Pancasila dan UUD '45.

Kemampuan berbahasa Indonesia diarahkan kepada pengembangan kemampuan berfikir logis, sistematis dan analitis, peningkatan pemahaman struktur bahasa Indonesia yang sederhana, peningkatan kemampuan untuk meningkatkan pikiran yang melalui bahasa yang sederhana secara tepat, pengembangan kemampuan berkomunikasi secara efektif, pembangkitan untuk berbahasa Indonesia serta pengembangan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, sikap, ataupun pendapat.

Bidang pengembangan perasaan, kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan diarahkan kepada terciptanya hubungan yang baik dengan orang tua, keluarga, teman sebaya, guru dan sesama

manusia lainnya. Juga diarahkan kepada pengembangan motivasi untuk berprestasi, penumbuhan rasa ingin tahu, pengenalan lingkungan, kesadaran sebagai bagian dari lingkungan, control diri serta rasa estetik dan etik.

Bidang pengembangan daya cipta diarahkan kepada pengembangan kemampuan mengolah perolehannya dan menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah serta pengembangan nilai imajinasi. Bidang pengembangan ini seperti hanya bidang pengembangan perasaan, kemasyarakatan dan kesadaran lingkungan hidup, dimaksudkan untuk mendekatkan anak didik dengan pengalaman sehari-hari.

Bidang pengembangan pengetahuan mencakup pengembangan logika matematis serta pengetahuan akan ruang dan waktu, pengembangan kemampuan memilah-milah dan mengelompokkan serta persiapan pengembangan kebiasaan berfikir teliti.

Bidang pengembangan jasmani dan kesehatan, memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus serta cara hidup sehat anak untuk menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

B. Analisis Data dan pembahasan

1. Pendidik (Guru)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang harus ada adalah guru dan anak didik (siswa). Kedua faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga terwujudlah adanya komunikasi yang jelas dan terarah untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan. Peranan guru sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 menyatakan Guru adalah Pendidik professional dengan tugas mendidik, mengarahkan, melatih, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Adapun kompetensi sertifikat guru yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Guru di Taman Kanak-kanak pertiwi 4 Semanu berjumlah 5 orang. Terdiri atas 1 kepala sekolah dan 4 sebagai guru. semua guru ditaman kanak-kanak ini dalam hal kualifikasi pendidikan belum memenuhi syarat sesuai yang diatur dalam UU nomor 14 tahun 2005 akan tetapi mereka dalam proses menempuh pendidikan S 1.

Dibawah ini adalah daftar guru di Taman Kanak-kanak Pertiwi 4

Semanu :

Data Guru

Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu

Gunungkidul

No	Nama	TTL	Pendidikan	Jabatan	Status / Gol
1	Sigit Prawoto	GK, 22-01-1984	DII	Kep sek	PNS/IIc
2	Prawidha Wardhani	YGK. 10-03-1983	DII	Guru	PNS/IIc
3	Surani	GK, 28-12-1976	S.Pd.I	Guru	PNS/IIb
4	Puji Rahayu	GK, 19-02-1986	SMK	Guru	GTY
5	Ali Supodo	GK, 02-02-1986	SMU	Guru	GTY

2. Anak Didik (murid)

Siswa siswi Taman kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu berusia 4 tahun sampai 6 tahun. Jumlah seluruh siswa di sekolah ini ada 76 anak, terbagi atas 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. didalam kelompok B terdiri atas rombongan belajar B1 dan B2, Anak yang masuk dalam kategori kelompok A rentang usia 4 sampai 5 tahun, dan untuk kelompok B anak usia 5 sampai 6 tahun. Tingkat kecerdasan anak bermacam-macam. Ada yang pintar, ada juga yang masih sulit menerima pelajaran yang diberikan. Jumlah Hampir semua siswa dari lingkungan sekitar, sehingga

waktu berangkat sekolah dengan berjalan kaki, dan ada yang diantar dengan naik sepeda motor.

Daftar siswa siswi taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu tahun ajaran 2011/2012

Kelompok A :

No	Nama Anak Didik	Alamat
1	Ilham Riski Pratama	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
2	Khairil Devan Afandi	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
3	Celly Herawati	Semanu Selatan, Semanu, Semanu, GK
4	Fawnia Dwi Rahmawati	Semanu Selatan, Semanu, Semanu, GK
5	Berliana Sevina Aalya Putri	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
6	Askia Zahra Putri Arofik	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
8	Hervanda Az Zahra Surya,S	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
9	Robby Pamungkas	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
10	Rela Fahmi Savela	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
11	Syahrul Ahmad Ramadhan	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
12	Novrika Bunga Pratama	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
13	Nimas Permata Sari	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
14	Ferdian Angga Saputra	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
15	Fahreza Adestya Wibawa	Nitikan Timur, Semanu, Semanu, GK
16	Alyuda Altasya Rinka L	Sambirejo, semanu, Semanu, GK
17	Shofia Nur Rohmah	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK

18	Azzahra Ayu Dian Avanti	Sogo, Semanu, Semanu, GK
19	Nur Afifa	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
20	Wildan Kaka	Sokokerep, semanu, Semanu, GK
21	Muhammad Yufa	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
22	Adinda Putri Adistya	Semanu Selatan, Semanu, Semanu, GK
23	Cahyaning Ratri	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
24	Danda Ramadhan	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK

Kelompok B

No	Nama anak Didik	Alamat
1	Ridwan Fauzi	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
2	Ari Setya Nugraha	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
3	Nitania Fillia Hanandanti	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
4	Zulfina Nazifa Habib	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
5	Aprilia Nanda Kusritama	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
6	Evan Dias Sandy Saputra	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
7	Toha Wahyu Mustofa	Nitikan timur, Semanu, Semanu, GK
8	Icha Dian Merliana	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, Gk
9	Riski Ferdian Prayoga	Ngebrak Barat, Semanu, Semanu, GK
10	Putri Junita Wulandari	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
11	Yoda Widi Saputra	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
12	Muhammad Alan Wijaya	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK

13	Rangga Herma Bagus Saputra	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
14	Sevela Widya Tama	Semanu Selatan, Semanu, Semanu, GK
15	Muhammad Rafi Syaiful H.	Nitikan timur, Semanu, Semanu, GK
16	Nuraffa Qof Acyuta	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
17	Ardila Nandita Herda K	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
18	Bima Sakti Kurniawan	Semanu Utara, Semanu, Semanu, Gk
19	Faizal Muamar	Munggi Pasar, semanu, Semanu, Gk
20	Rahma Fifi Atifah	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
21	Diaz Oktananda Saputra	Nitikan Timur, Semanu, Semanu, GK
22	Dian Rustanto	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
23	Lindi Shintia Praba	Semanu Tengah, Semanu, semanu, GK
24	Fadli Nur Ramadhan	Semanu Utara, Semanu, Semanu, GK
25	Destyan Bardan Kelvinanto	Nitikan Timur, Semanu, Semanu, GK
26	Dibya Puri Ramadhanti	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
27	Ikhsan Surya Ramadhan	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
28	Meta Nurmalasari	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
29	Tiffania Adiesta Delavega	Ngebrak Barat, Semanu, Semanu, GK
30	Naufal Ilham Fauzy	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
31	Nandini Riwan Dira	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
32	Devina Aretha Villa Akana	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
33	Farel Iqbal Pratama	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
34	Aura Silvia Putri Darmanto	Mijahan, Semanu, Semanu, GK

35	Nessa Adelia Kartika	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
36	Febriana Nur Cahyani	Semanu Teengah, Semanu, Semanu, GK
37	Aulia Fatwa Roihana	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
38	Maria Angelika	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
39	Elsa Amelya Putrid	Ngebrak Barat, Semanu, Semanu, Gk
40	Fairisa Nisfatul Lail	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
41	Isya Suluh Asmari	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
42	Safri Rohadi	Semanu Tengah, Semanu, Semanu, GK
43	Deandra Evlyn Enji Putrid	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
44	Egitha Davina Aprilia	Ngebrak Timur, Semanu, Semanu, Gk
45	Dika Galang Ramadhan	Semanu Utara, Semanu, Semanu, Gk
46	Tita Valencia	Semanu Tengah, Semanu, semanu, GK
47	Adi Legowo	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
48	Ening Ambara Wangi	Semanu Urata, Semanu, Semanu, GK
49	Meilani Putrid Lindasari	Munggi Pasar, Semanu, Semanu, GK
50	Rayhan Putra Arvaendy	Semanu Selatan, Semanu, Semanu, GK
51	Anisa Nur Rahmah	Sambirejo, Semanu, Semanu, GK
52	Diva Vanessa Alya Putrid	Semanu Tengah, semanu, Semanu, GK

3. Materi Yang Diajarkan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Dalam penanaman jiwa keagamaan kita harus memulai dari anak ketika masih dalam kandungan, menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya ilmu jiwa agama menyatakan bahwa anak mulai mengenal Tuhan sejak

dari umur 3 atau 4 tahun, melalui bahasa. Mereka mulai mengenal apa yang ada di alam sekitarnya kemudian sering bertanya tentang siapa yang membuat matahari, bulan, bintang dan sebagainya. dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak tentu ada materi- materi yang harus disampaikan kepada anak, Materi Pendidikan Agama Islam adalah bahan-bahan pelajaran yang akan di berikan kepada anak didik, oleh karena itu agar pendidik dapat berhasil dengan baik sesuai dengan harapan pendidikan maka, materi yang disampaikan haruslah disusun sedemikian rupa sehingga materi itu akan mudah di terima anak.

Menurut direktorat pembinaan sekolah materi pembelajaran adalah bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran, dan materi yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi atau bidang yang dikembangkan dalam Program Kegiatan Belajar (PKB) di TK Pertiwi 4 Semanu adalah:

1). Keimanan

Dasar-dasar pengetahuan tentang rukun iman/pendidikan akidah.

a). Mengenal Allah Melalui Ciptaannya

(1) Ciptaan Allah dari jenis manusia

- (2) Ciptaan Allah dari jenis binatang
- (3) Ciptaan Allah dari jenis tumbuh-tumbuhan
- (4) Ciptaan Allah dari jenis benda alam
- b). Mengenal adanya Allah melalui sifat-sifatnya
 - (1) Allah Maha Pandai
 - (2) Allah Maha Pengasih dan Penyayang
 - (3) Allah Maha Melihat
 - (4) Allah Maha Mendengar
 - (5) Allah Maha Esa
- c). Mengenalkan beberapa malaikat utusan Allah serta tugas-tugasnya
 - (1) Malaikat Jibril
 - (2) Malaikat Mikail
 - (3) Malaikat Rokib dan Atid
 - (4) Malaikat Ridwan
- d). Mengenal Rosul utusan Allah serta sifat-sifatnya
 - (1) Kota kelahiran Nabi Muhammad SAW
 - (2) Keluarga dekat Nabi Muhammad SAW
 - (3) Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW
 - (a). Jujur
 - (b). Pandai
 - (c). Berbudi luhur
- e). Mengenal Alquran kitab suci dan cara mengamalkannya
 - (1) Membaca surat-surat pendek

- (2) Isi ajaran alquran
- (3) Sejarah turunnya alquran mengenalkan huruf alquran (huruf hijaiyah)
- f). Mengenal adanya kehidupan akhirat gambaran kehidupan di surga
- g). Mengenal dasar pengetahuan tentang takdir sebagai ketetapan Allah

(1) Hidup

- (a). Kelahiran bayi
- (b). Hidup kaya
- (c). Hidup miskin

(2) Meninggal

- (a). Meninggal karena sakit
- (b). Meninggal karena kecelakaan
- (c). Meninggal karena usia

2). Ibadah

Dasar-dasar pengetahuan rukun islam yang tercermin dalam sikap perbuatannya.

a). Mengenal bacaan dua kalimat syahadat dan artinya

- (1). Latihan mengucapkan bacaan
- (2). Latihan mengucapkan artinya

b). Mengenal cara mengerjakan ibadah sholat

- (1). Gerakan sholat
- (2). Bacaan sholat

- (3). Tempat sholat
- (4). Waktu sholat
- (5). Perlengkapan sholat
- c). Macam-macam sholat
 - (1) Sholat jumat
 - (2). Sholat Idul fitri
 - (3). Sholat Idul adha
- d). Mengenal cara ibadah puasa
 - (1). Cara sahur
 - (2). Menahan lapar disiang hari sesuai dengan kemampuannya
 - (3). Paraktik berbuka puasa
- e). Mengenal cara membayar zakat
 - (1). Zakat Fitrah
 - (a). Barang yang di zakatkan
 - (b). Yang berhak menerima zakat
 - (c). Waktu memberikaan zakat
 - (2). Zakat Maal (harta)
 - Dengan I;atihan memberikan sebagian yang dimilikinya atau disenanginya

3). Akhlak

Dasar-dasar pengetahuan tentang ihsan /akhlak dan pengamalannya

a) Mengenal akhlak terhadap Allah

Bersikap baik waktu sedang ibadah

(1). Sikap waktu sholat (tenang, khusuk, tuma'ninah)

(2). Sikap waktu berdoa

(3). Sikap waktu orang sholat dan berdoa

(4). Sikap waktu mendengar adzan

b). Mengenal akhlak terhadap sesama manusia

(1). Patuh dan hormat terhadap orang tua

(2). Membantu orang tua

(3). Mendoakan orang tua

(4). Soapan santun terhadap orang yang lebih tua (kakak, bibi, paman dll)

4). Pembinaan membaca menulis Al Qur'an

1. Mengenal dan mengucapkan huruf hijaiyah dengan fasih.

2. Membaca huruf yang telah diberi syakal, yang terdiri dari huruf:

Membaca huruf yang telah dirangkai menjadi kata, kalimat, dan huruf mati yang terdiri dari huruf.

3. Membaca dan menulis huruf alquran.

4. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan

Menurut Abu Aqil Al-Atsary Keberhasilan menanamkan nilai-nilai rohaniah (keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT) dalam diri peserta didik, terkait dengan satu faktor dari sistem pendidikan, yaitu metode pendidikan yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan pesan-

pesan ilahiyah, sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan dengan mudah dikuasai peserta didik. Dalam pendidikan Islam, perlu dipergunakan metode pendidikan yang dapat melakukan pendekatan menyeluruh terhadap manusia, meliputi dimensi jasmani dan rohani (lahiriah dan batiniyah), walaupun tidak ada satu jenis metode pendidikan yang paling sesuai mencapai tujuan dengan semua keadaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tinjauan psikologi agama membuktikan bahwa anak sejak kecil telah membawa benih atau potensi untuk beragama. Potensi tersebut kemudian akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang diterimanya, dan sesuai pula dengan pengaruh dari lingkungannya. Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian bahan/materi pelajaran secara sistematis dan metodologis serta didasarkan atas suatu pendekatan, sehingga perbedaan pendekatan mengakibatkan perbedaan penggunaan metode. Jika metode tersebut dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti metode sebagai jalan pembinaan pengetahuan, sikap dan tingkah laku sehingga terlihat dalam pribadi subjek dan obyek pendidikan, yaitu pribadi Islami. Selain itu, metode dapat membawa arti sebagai cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam penanaman keagamaan pada TK Pertiwi 4 Semanu telah terprogram dalam kegiatan mengembangkan kemampuan dasar dengan menerapkan metode-metode penanaman nilai-nilai agama pada anak.

Metode pendidikan Islam adalah berbagai cara yang digunakan oleh pendidik muslim, sebagai jalan pembinaan pengetahuan, sikap dan tingkah laku, sehingga nilai-nilai Islami dapat terlihat dalam pribadi peserta didik (subjek dan obyek pendidikan).

Diantara metode atau cara yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai agama di TK Pertiwi 4 Semanu adalah:

1. Metode Pembiasaan

Kebiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Uraian tentang pembiasaan sejalan dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif dan sebagai salah satu upaya dalam pembentukan manusia dewasa. Pembiasaan ini tidak hanya perlu bagi anak-anak, bahkan sampai tua pun manusia tetap memerlukan pembiasaan.

Begitu juga di TK Pertiwi 4 semanu yang menanamkan pada anak sejak dini untuk membiasakan akhlak terpuji karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan. Allah juga telah menjelaskan bahwa jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

2. Metode Keteladanan

Firman Allah SWT dalam Alquran (QS. Al Ahzab ayat 21) disebutkan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Berdasarkan ayat di atas keteladanan menjadi penting dalam pendidikan, keteladanan akan menjadi metode yang ampuh dalam membina perkembangan anak didik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Rasulullah SAW, yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figur pendidik yang dapat dijadikan panutan.

Menanamkan nilai-nilai agama di TK Pertiwi 4 Semanu adalah dengan mencontohkan perilaku dan sikap yang baik yang dimiliki oleh pendidik sebagai orang yang memberikan arahan dan bimbingan pada anak didik dalam perkembangan jiwa maupun sikapnya dengan berpakaian yang sopan, berkata dengan perkataan yang sopan, mengucapkan salam dan menjawab salam serta memberikan contoh sikap yang penolong, sehingga anak didik mencontoh apa yang dilakukan pendidik karena keteladanan sempurna adalah keteladanan

Rosulullah yang dapat menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, sehingga denganketeladanan, anak didik mempunyai figur yang baik.

3. Metode Demonstrasi

Untuk mengajarkan suatu materi pelajaran sering kali tidak cukup kalau guru TK hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan penguasaan keterampilan terhadap anak TK, akan lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan apa yang dilakukan gurunya. Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi yaitu dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak dan demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama daya pikir dalam kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluatif.

Penerapan metode Demonstrasi di TK Pertiwi 4 Semanu menunjukkan perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain, dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan dapat menambah pengalaman anak didik.

Metode demonstrasi yang terlaksana dengan baik dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar,

dapat menambah pengalaman anak didik, bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan dan dapat mengurangi kesalahan pahaman karna pengajaran lebih jelas dan kongkrit.

Menurut peneliti metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam penanaman nilai agama pada anak. Karena anak dapat mempraktikkan secara langsung materi yang sudah didapat. Dengan praktik tersebut anak-anak akan merasa tertarik untuk mempraktikkannya. Sebab, pada hakikatnya manusia ingin mengalami sesuatu yang baru didapatnya. Disamping itu, metode demonstrasi juga mampu mengurangi kesalahan pahaman dalam mengambil kesimpulan dan pengertian. Oleh karena itu, guru hendaknya memberikan penjelasan atau pengertian dasar tentang hakikat sholat atau wudlu yang akan di praktikkan. Dengan demikian, peserta didik akan mengerti betul hakikat sesuatu yang akan di praktikkan. contohnya praktek wudlu dan sholat.

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat apabila penerapannya dipergunakan untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah atau materi pelajaran yang dibicarakan, mengarahkan proses berfikir dan pengamatan murid, meninjau atau melihat penguasaan murid terhadap materi atau bahan yang telah diajarkan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan

penyajian bahan atau materi pelajaran berikutnya, melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah atau penyajian pelajaran dengan lisan sehingga perhatian murid tetap terpusat pada pembicaraan yang sedang berlangsung. Begitu juga halnya metode tanya jawab yang terlaksana di TK Pertiwi 4 semanu dilakukan secara spontan kepada siswa sebagai evaluasi dari materi yang telah disampaikan kepada siswa dan menyelingi pembicaraan untuk mendapatkan kerjasama siswa. Evaluasi memang perlu dilakukan kepada anak didik, karena dengan evaluasi seorang guru dapat mengetahui perkembangan anak didiknya dalam proses pembelajaran. contohnya: dalam Tanya jawab tentang mengenal benda - benda ciptaan Allah. Pertama Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang macam – macam benda yang ada, kemudian guru baru menjelaskan seperti apa benda – benda ciptaan tuhan itu, dan disitulah proses Tanya jawab berlangsung.

5. Metode Bermain

Bermain adalah metode pengajaran yang dilakukan melalui permainan yang dapat membangkitkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan, memanfaatkan imajinasi atau

ekspresi diri, kegiatankegiatan pemecahan masalah, mencari cara bau dan sebagainya. Fungsi bermain sendiri tidak saja meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, perkembangan moral, kreativitas, dan perkembangan fisik anak.

Frobel berpendapat, bahwa permainan bisa memberikan pada anak kesempatan untuk memuaskan dorongan dan melaksanakan/ merealisasikan fantasinya. Oleh karena itu Frobel mementingkan unsur-unsur fantasi, kegembiraan dan kebebasan, untuk waktu "sekarang" di dalam setiap permainan.

Berdasarkan analisis di atas, dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan serta bermanfaat dalam mengembangkan kreatifitas anak.

Metode bermain di Taman Kanak-kanak Pertiwi 4 Semanu menggunakan permainan yang dapat merangsang kreatifitas anak dan menyenangkan, sehingga anak-anak dapat menyerap isi pelajaran yang terkandung dalam permainan. Apapun batasan yang diberikan tentang pengertian bermain dapat membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan, dan memungkinkan anak berhayal tentang sesuatu.

6. Metode Cerita

Dunia kehidupan anak penuh dengan suka cita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikkan. Cerita tidak harus kisah nyata, tetapi juga bisa dengan dongeng-dongeng yang dapat membangkitkan antusias anak untuk dapat mendengarkan cerita yang telah disampaikan. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang memberikan pengalaman belajar bagi anak TK, dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, cerita yang disampaikan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan anak TK.

Melalui cerita, guru-guru di TK Pertiwi 4 Semanu menyampaikan penuturan yang disampaikan lewat cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena cerita merupakan penuturan atau pesan yang disampaikan, oleh karena itu kegiatan bercerita harus memberikan perasaan yang gembira, menarik, dan mengasikkan agar pendengar bisa menyerap pesan yang disampaikan melalui cerita yang disampaikan.

7. Metode Sosiodrama (bermain peran)

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial.

Sedangkan, bermain peran menekankan kenyataan dimana para murid diikuti sertakan dalam memainkan peran, dan metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Masalah hubungan sosial tersebut di dramatisasikan oleh siswa dibawah pimpinan guru. TK Pertiwi 4 semanu metode sosiodrama yang diterapkan seperti memainkan peran menjadi orang lain seperti memerankan dirinya sebagai ayah, ibu, adik dll. Dengan metode sosiodrama anak akan tahu bagaimana sosok ayah, ibu dan adik. Peneliti menganggap bahwa penerapan metode sosiodrama di TK Pertiwi 4 Semanu sudah cukup baik karena melalui metode ini guru mengajarkan cara-cara bertingkah laku dalam hubungan antara sesama manusia.

5. Evaluasi di Taman Kanak-kanak

Untuk mengetahui apakah pendidikan di Taman Kanak-kanak dapat terlaksana dengan baik, maka perlu diadakan penilaian hasil belajar. Kegiatan penilaian yang terutama diarahkan kepada upaya untuk menentukan seberapa jauh tujuan-tujuan serta proses dan hasil belajar mengajar yang diinginkan telah terwujud. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh untuk keperluan peningkatan proses dan hasil belajar serta pengelolaan belajar. Penilaian berfungsi sebagai umpan balik guru, sehingga guru dapat

memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan untuk dapat menempatkan murid pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan kemampuan, minat, dan usia lebih tepat sesuai dengan kemampuan dan usia.

Penilaian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak diarahkan untuk memperoleh gambaran kemajuan pertumbuhan dan perkembangan serta keinginan yang dicapai oleh anak. Hasil penilaian ini tidak untuk menetapkan jenjang pendidikan seperti SD.

Dalam proses penilaian di taman kanak-kanak Pertiwi 4 Semani ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung dan secara periodik. Adapun aspek yang dinilai adalah seluruh aspek perkembangan anak.

Langkah-langkah yang ditempuh guru Taman kanak-kanak Pertiwi 4 dalam proses mengevaluasi adalah:

- a. Perencanaan Penilaian
- b. Pelaksanaan penilaian
- c. Pengolahan dan Pembahasan

Adapun Cara-cara dalam mengevaluasi anak didik antara lain :

- a. Pengumpulan hasil karya anak (portofolio)
maksudnya adalah penilaian yang dilakukan dengan mengumpulkan hasil pekerjaan anak yang sudah dikerjakan. penilaian ini dengan maksud untuk membandingkan

hasil yang diperoleh anak dengan hasil sebelumnya, apakah ada kemajuan dalam perkembangan anak.

b. Melakukan observasi langsung terhadap anak

Dalam Penilaian ini yang dilakukan guru adalah dengan cara mengamati perilaku atau perbuatan anak,

c. Pencatatan anekdot

Dalam penilaian ini Guru menulis semua kejadian penting yang dilakukan anak, tetapi kejadian tersebut tidak sering dilakukan bahkan tidak pernah dilakukan oleh anak.